

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan suatu hakekat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia sering dipertemukan satu sama lainnya dalam suatu wadah baik formal maupun informal, kegiatan berinteraksi tidak hanya dalam suatu lingkup yang formal atau kegiatan yang bersifat positif. Dilihat dari jumlahnya, komunikator atau komunikan dapat dibedakan atas satu orang, banyak orang (kelompok kecil, kelompok besar, atau organisasi) dan massa. Maka berdasarkan katagori jumlah manusia yang terlihat didalamnya, komunikasi dapat terjadi dalam bentuk intrapribadi, kelompok, organisasi dan massa. Namun dalam penelitian ini akan menggunakan komunikasi antarpribadi (*interpersonal*).

Komunikasi Antarpribadi (*interpersonal communication*) merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang. Penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan satu orang atau sekelompok kecil orang dengan berbagai dampaknya dan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Pemikiran ini diwakili oleh Britner yang menerangkan bahwa Komunikasi Antarpribadi berlangsung apabila pengirim menyampaikan informasi berupa

kata-kata kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia (*human voice*). Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non-verbal. Dan bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang hanya melibatkan dua orang, seperti suami-istri, dua sahabat dekat, guru-murid, dan lain sebagainya. (Mulyana, 2002 : 73).

Komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang sebagaimana kita ketahui berinteraksi terjadi juga dalam kegiatan transaksi perjudian. Fenomena perjudian saat ini sedang menjadi trend di kalangan masyarakat. Stephen Lea, dkk dalam buku *The Individual in the Economy, A Textbook of Economic Psychology* (1987). Menurut mereka perjudian tidak lain dan tidak bukan adalah suatu kondisi dimana terdapat potensi kehilangan sesuatu yang berharga atau segala hal yang mengandung risiko. Namun demikian, perbuatan mengambil risiko dalam perilaku berjudi, perlu dibedakan pengertiannya dari perbuatan lain yang juga mengandung risiko. Ketiga unsur dibawah ini mungkin dapat menjadi faktor yang membedakan perilaku berjudi dengan perilaku lain yang juga mengandung risiko. <http://unisankomunikasi-5.blogspot.com/2009/10/pengertian-komunikasi-antar-pribadi-kap.html>

Banyak bentuk-bentuk perjudian yang sedang berkembang di masyarakat sekitar kita, salah satunya adalah togel. Sebelum mengetahui tentang judi togel, pasti dalam perjudian tersebut terdapat bandar togel dan pembeli. Mengapa dalam penelitian ini menggunakan bandar dan pembeli bukan pembeli dengan pembeli saat transaksi, karena transaksi antara keduanya sangat menarik dan terdapat komunikasi yang berbeda dengan bandar dan pembeli hal lainnya. Karena antara bandar dan pembeli togel saat transaksi berlangsung komunikasi mereka berbeda dengan yang lainnya. Bandar disini selaku bos yang menyediakan tempat untuk membeli angka-angka dari pembeli, meskipun dalam transaksi tempat yang ada bukanlah milik bandar melainkan orang lain. Bandar juga menyediakan buku tentang tafsir mimpi dan lembaran angka togel yang sudah keluar pengumumannya. Biasanya bandar togel berada ditempat warung remang-remang yang hanya orang-orang khusus (pemain togel) yang mengetahuinya. Selain bandar pastinya ada pembeli. Pembeli togel tidak hanya dikalangan kelas menengah kebawah melainkan ada juga menengah keatas. Pembeli dalam melakukan transaksi biasanya datang langsung ke tempat bandar dengan membawa angka yang sudah pas untuk dibelinya tapi kebanyakan pembeli masih melakukan komunikasi mendalam dengan bandar untuk mendapatkan angka yang kuat diwaktu pengumuman yang akan keluar.

Togel sudah tidak asing lagi buat kita semua, di indonesia definisi togel yang diantara artinya adalah menebak tepat 4 angka yang dikeluarkan oleh bandar atau pengelola lottrey. Empat angka tersebut lebih dikenal dengan as untuk ribuan, kop untuk ratusan, kepala untuk puluhan, dan ekor untuk satuan. Hal yang

baru dan togel sudah menjadi sebuah permainan yang sangat mengasyikan bahkan menjadi sebuah ladang penghasilan. Banyak diantara kita yang mengenal togel sebuah permainan iseng-iseng atau keberuntungan karena dia ikut bermain tanpa ilmu, tanpa berhitung tanpa merumus. Dia bermain hanya mengandalkan mimpi, bagi orang yang awam, kode alam atau pemberian dari orang lain. adapula diantara kita yang menganggap togel itu judi, karena togel itu bertaruh, bermain dengan uang dan mempertaruhkan uang, sedangkan ada lagi yang menganggap togel itu sebuah teknik investasi lebih ke mencari keuntungan bukan bertaruh dan dia biasanya lebih teliti dalam mengolah angka atau menebak angka dan dia tidak bermain keberuntungan karena keberuntungan bukan sebuah atau salah satu materi dari sebuah investasi. Jenis judi yang konon berpusat di singapura itu sangat fenomenal. Melebihi kehebohan *theavengers* yang baru dirilis.

Peminat angka togel biasanya akan berusaha untuk mendapatkan angka yang cantik/angka sip dan cespleng. Yang menarik bukan angkanya tapi cara orang mendapatkan angka itu yang unik. Beraneka macam cara di tempuh untuk mendapatkannya dari yang biasa sampai yang unik dan aneh-aneh. Ada yang menghitung lewat wangsit/petunjuk dukun tertentu, mimpi, tafsiran angka maupun perlambang yang ia dapatkan dalam aktivitas sehari-hari, bahkan sampai tidur di kuburan dijalani. Menghitung angka togel, ternyata memiliki rumus tertentu. Dan ini uniknya, setiap orang cara menghitungnya sendiri-sendiri berbeda satu dengan yang lainnya. Tentunya dalam transaksi pembelian togel pembeli biasanya tertarik kepada bandar yang sudah berpengalaman dan sudah banyak pelanggan yang bertransaksi kepada si bandar tersebut, supaya apabila si

pembeli tembus mendapatkan angka togel yang dibeli pembayarannya lancar. Transaksi togel tidak akan mati karena perjudian ini semakin kedepannya semakin diminati masyarakat karena dalam setiap harinya pembeli cenderung bertambah tidak ada penurunan pembeli yang datang kepada bandar. Selain pengaruh permainan togel yang menarik, bertambahnya pembeli dikarenakan faktor komunikasi bandar terhadap pembeli yang memiliki sikap terbuka. Daris inilah pembeli terus datang kebandar untuk membeli nomer dan kemungkinan besar pembeli membeli nomer kembali.

Transaksi pembelian angka togel terdapat dua cara yaitu melalui sms dan interaksi langsung dengan si bandar. Dalam pembelian melalui sms biasanya si pembeli sudah yakin betul dengan angka yang dibelinya dengan rumus-rumus yang sudah dihitungnya, tinggal mengirim pesan melalui *handphone* kepada si bandar. Biasanya tahap pembayaran dalam transaksi ini si pembeli membayar uang kepada bandar setelah waktu pengumuman sudah selesai yaitu pada malam hari. Sedangkan pembelian angka togel yang kedua melalui interaksi langsung antara bandar togel dan pembeli ditempat pembelian. Disini terjadi proses komunikasi interpersonal antara bandar togel dan pembeli.

Proses komunikasi yang terjadi antara Bandar togel dan pembeli sangat menarik. Dalam penelitian ini proses komunikasi yang digunakan adalah Komunikasi antar pribadi. Komunikasi antara orang – orang dalam kegiatan transaksi togel berkaitan erat dengan kegiatan pencapaian tujuan dimana pembeli ingin mendapatkan angka yang tepat untuk dibelinya dan bandar togel hanya

memberi arahan kepada pembeli mana angka yang pas untuk keluar dihari tersebut. Seharusnya dalam transaksi ini bandar menerima angka dari pembeli yang akan dibelinya dengan proses komunikasi yang berlangsung. Biasanya pembeli tidak secara langsung membeli angka melainkan melakukan pembicaraan dengan si Bandar. Seperti menanyakan angka yang kuat untuk dibelinya, Sibandar biasanya mengeluarkan lembaran angka-angka yang keluar sebelumnya, terus dirumuskan kembali dengan si pembeli.

Rumusan tersebut biasanya membicarakan angka kepala, kop, ekor dan selanjutnya. Setelah pembicaraan tersebut pastinya si pembeli sudah mantap dengan angka yang akan dibeli, lalu bandar akan menulis angka yang akan dibeli oleh pembeli di lembaran kecil. itulah proses transaksi yang seharusnya terjadi dalam pembelian togel. Tapi pada kenyataannya hal tersebut tidaklah benar, kita pastinya mengetahui bandar tidak ingin mengalami kerugian. Dalam hal tersebut bandar akan menggunakan kelicikannya dalam proses komunikasi interpersonal dengan pembelinya. Disini selain pembeli mengajukan angka, sibandar pastinya akan mempengaruhi pembeli apabila angka yang diajukannya sangat kuat untuk keluar dalam pengumuman nanti. Bandar akan mematahkan angka pembeli supaya pembeli ragu akan angka togelnya. Lalu bandar togel mengajukan nomer yang biasa asal – asalan untuk diajukan kepada sipembeli. Dalam proses pembelian tersebut bandar sebisa mungkin bersikap obyektif kepada pembeli untuk memperkuat angka togel yang disodorkannya supaya si pembeli tidak menaruh curiga kepada bandar. Jadi disini bandar harus memiliki kekuatan persepsi kepada pembeli atas apa yang dikatakannya. Sesama bandar biasanya

memiliki kesamaan yang sama terhadap pembeli dalam proses interpersonal dalam mempengaruhi angka togel yang akan dibeli oleh pembeli.

Penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah disini menjelaskan proses transaksi antara bandar dan pembeli dalam komunikasi interpersonal. Dimana dijelaskan bandar togel mempunyai tujuan untuk mematahkan angka yang dibeli pembeli dengan kekuatan komunikasi verbal. Dalam penelitian sebelumnya biasanya peneliti hanya menjelaskan dampak togel terhadap masyarakat umum dan upaya penegakan hukum terhadap bandar togel. Berdasarkan fenomena diatas komunikasi antar pribadi antara Bandar togel dan pembeli menjadi suatu kajian yang menarik untuk diteliti. Maka dari itu dilakukan penelitian dengan judul *“komunikasi interpersonal Bandar Togel Dengan Pembelinya”*.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana proses komunikasi interpersonal yang terjadi antara bandar togel dan pembelinya?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang terjadi antara bandar togel dan pembelinya dalam melakukan transaksi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pemikiran bagi subjek penelitian mengenai komunikasi antar pribadi bandar togel dan pembelinya dalam bertransaksi dan Sebagai literatur ilmiah untuk penelitian terkait

1.4.2 Manfaat Praktis

Masyarakat lebih tahu proses yang terjadi didalam perjudian pembelian togel yang ada di masyarakat. Jangan takut untuk bertanya pada pelaku togel bagaimana togel tersebut menjadi trend dikalangan masyarakat dan masyarakat jadi tahu dampak positif dan negatif dari permainan togel tersebut.